

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-5 tahun termasuk dalam usia peka (*golden age*) karena pada usia ini anak memiliki perkembangan kecerdasan yang sangat pesat, pada masa ini kita perlu memberikan stimulasi yang sebaik-baiknya, sehingga seluruh potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang dengan optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang harus diarahkan meliputi aspek fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan bahasa yang seimbang, sebagai peletak dasar pembentukan pribadi yang utuh (Hartati, dalam Astuti, 2016:8).

Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik berkaitan dengan perubahan dalam gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Hurlock (dalam Sukamti, 2018:46) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan keterampilan motorik dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan, keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi contoh motorik halus

adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju. Ramli (dalam Iskandar, 2019:33).

Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari (Karyati, 2019: 12). Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan yang membutuhkan koordinasi jari dan tangan.

Pada Permendiknas RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 4-5 tahun dikemukakan taraf perkembangan motorik halus, meliputi: membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam perkembangan motorik halus. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut: 1) Faktor genetik (warisan sejak lahir atau bawaan), 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal janin yang selama kandungan dalam keadaan sehat, 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan, 4) Kesehatan dan gizi, 5) Rangsangan, 6) Perlindungan, 7) Prematur, 8) Kelainan, 9) Kebudayaan. (Hayati dalam Rahmah, 2021:11)

Menurut Sukanti (2018:47) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik di antaranya: 1) Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik, 2) Awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak, 3) lingkungan (asupan gizi) jika tidak ada hambatan dalam asupan gizi maka akan

mempercepat perkembangan motorik anak, 4) Cacat fisik seperti kebutaan atau anggota fisik lainnya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus salah satunya dengan menerapkan metode Montessori *practical life skills* dalam kegiatan pembelajaran sederhana yang mampu melatih koordinasi mata dan tangan seperti meronce, menggambar, menulis, menyusun puzzle, melipat origami, memasukkan balok sesuai bentuk, dan kegiatan lainnya. (Febrianti, 2023). Upaya lainnya dapat melalui kegiatan stimulasi berbasis kegiatan keterampilan hidup sehari-hari yang melibatkan motorik halus seperti memeras buah jeruk, memotong buah untuk dijadikan salad buah, menanam bunga, menyiram bunga dengan menggunakan penyiram bunga, serta melakukan kegiatan memutar *nut and bolt* (Eliza, 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK IT Sabilal Qur'an kota Serang diketahui bahwa TK tersebut menerapkan metode Montessori dalam kegiatan pembelajarannya, sejak tahun 2013. Bentuk penerapan metode Montessori dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran yang digunakan berupa kegiatan keterampilan hidup yang diadopsi dari metode pengajaran Montessori.

Kegiatan keterampilan hidup metode Montessori di TK IT Sabilal Qur'an terdiri dari banyak kegiatan, seperti memindahkan air dari gelas ke gelas lainnya, mengancingkan baju, meresletingkan kain, membuka tutup perekat di kain, memegang gunting, dan lain sebagainya. Metode tersebut diyakini dapat menstimulasi koordinasi tangan dan mata, melatih fokus, dan melatih penguasaan emosi.

Beberapa hambatan dalam keterampilan motorik halus anak usia dini yang ditemui di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang, berupa dalam upaya anak untuk menguatkan ketiga jari (ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah) dan menguatkan ketiga jari dan pergelangan tangan, serta koordinasi anak dalam menggunakan tangan dan mata. Hal tersebut biasanya menyebabkan anak dalam memegang pensil masih kaku, kekuatan jari-jemarinya masih lemah, anak tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Alat permainan edukatif (APE) yang digunakan dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak di TK IT Sabial Qur'an menggunakan APE yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip model Pendidikan Montessori seperti, *dressing frame* (kancing TIK, resleting, mengancing kait, memasang tali), benda-benda sensorial (*sand paper later, sand paper number, touch fabric match*), buku bacaan, balok kayu, *spooning*, menyendok biji-bijian, *transferring* (memindahkan air dari botol satu ke botol lainnya), LMA (*Large Movement alphanet*), *sound box, pink tower, smelling botes, turkey buster*, dan lain-lain. Dengan penggunaan APE tersebut diyakini dapat membantu keterampilan motorik halus anak usia dini.

Selain penggunaan APE, kualifikasi pendidik di TK IT Sabial Qur'an dianggap telah memenuhi kriteria minimal untuk penerapan Montessori *Practical Life Skills* karena seluruh guru memiliki kualifikasi sebagai sarjana (SI) PAUD. Selain itu, guru telah mengikuti pelatihan pembelajaran Montessori yang dilakukan di sekolah dengan nama kegiatan *In House Training Montessori Sabial Qur'an*, bekerja sama dengan Jejak Jemari *Institute* atau sekarang dikenal dengan nama Montessori Indonesia. Diharapkan dengan pemanfaatan APE yang optimal, ditunjang dengan kompetensi pendidik yang memadai, dapat membantu anak mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya melalui penerapan metode Montessori *Practical Life Skills*, tanpa terkecuali keterampilan motorik halus anak usia dini.

Morison (2012: 111) berpendapat bahwa metode Montessori *Practical Life Skills* merupakan bentuk kegiatan yang menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari, mempelajari keterampilan perawatan diri dan melakukan aktivitas praktis yang lain.

Berdasarkan artikel yang dituliskan oleh Pickering (Yanti, 2022:111) yang menyatakan bahwa :

"Dalam kurikulum Kehidupan Praktis, siswa dibantu untuk menjaga dirinya dan lingkungannya. Setiap aktivitas memerlukan koordinasi mata-tangan, keterampilan motorik halus, keteraturan dan urutan. Semua aktivitas memerlukan perhatian berkelanjutan. Setiap keterampilan yang dikuasai anak meningkatkan kompetensinya. Ketika kompetensi ditingkatkan,

kepercayaan diri anak meningkat dan oleh karena itu harga dirinya meningkat”.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pernyataan Zahira (2019:1) bahwa, Metode Montessori *Practical Life skills* adalah kehidupan keterampilan sehari-hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan lainnya. Metode Montessori *Practical Life Skills* merupakan kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak untuk melatih keterampilannya dalam memenuhi kebutuhan untuk menolong dirinya sendiri seperti mencuci tangan, mengancingkan baju, menuang air, dan kegiatan-kegiatan lain yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Fajarwati, 2015: 23).

Feez (2010) mengungkapkan bahwa *the exercises of practical life also help children develop control and coordination of their movements, both whole body (gross motor) and hand (fine motor) movements*. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa latihan *practical life* dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kontrol dan koordinasi dan koordinasi gerakan anak, baik seluruh tubuh atau motorik kasarnya dan juga tangan atau motorik halus anak.

Wolf (dalam Yanti, 2022:113) mengungkapkan bahwa aktivitas atau kegiatan yang terdapat di area Montessori *Practical Life Skills* dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu *preliminary applications, exercises for the care of self, exercises for the care of the environment exercise for the development of social skills, grace and courtesy*. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dapat dilatih atau dilakukan untuk membantu memperkenalkan anak pada kegiatan *practical life* di antaranya hal-hal keseharian seperti aturan dasar di kelas, menuang, memindahkan, membuka dan menutup, meronce, memotong, aktivitas untuk menjaga diri sendiri, aktivitas untuk menjaga lingkungan, serta aktivitas untuk perkembangan keterampilan untuk sosial sopan santun.

Penelitian terdahulu menyebutkan berbagai manfaat penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Desri Yanti (2022) berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montessori

*Practical Life Skills* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di kober An Nisa”. Data-data yang menunjukkan peningkatan dilihat pada persentase ketuntasan klasikal anak dari pratindakan sebesar 39,7%, siklus I sebesar 72,9% dan di siklus II Sebesar 80,58%. Berdasarkan uji statistik inferensial, kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Montessori *Practical Life Skills* meningkat secara signifikan.

Penelitian Kartika Fajrian (2019) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori Pada Anak Kelompok A”, menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan keterampilan hidup Montessori di PAUD Islam Silmi Samarinda. Hal tersebut dilihat dari hasil akhir pelaksanaan siklus I yang berkategori Baik hanya 40%. Kemudian pada siklus II, jumlah anak yang berkategori baik meningkat hingga 92%.

Dengan diterapkannya metode Montessori *Practical Life Skills* ini dalam kegiatan pembelajaran diharapkan anak dapat terbantu dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih praktis serta melatih fokus panca indera untuk mendorong perkembangan motorik halus anak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berikut Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak lingkup perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun menurut Permendiknas RI No. 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1  
Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan Motorik Halus	Perkembangan Motorik Kasar
1. Membuat garis vertikal, horizontal lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb
2. Menjiplak bentuk	2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk	4. Melempar sesuatu secara terarah

Perkembangan Motorik Halus	Perkembangan Motorik Kasar
dengan menggunakan berbagai media	5. Menangkap sesuatu secara tepat
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	6. Melakukan gerakan antisipasi
6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	7. Menendang sesuatu secara terarah
	8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas

Berbagai hasil penelitian terdahulu terkait manfaat positif metode Montessori *Practical Life Skills* melandasi penggunaan metode tersebut di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang. Metode Montessori *Practical Life Skills* mulai di terapkan sejak awal berdiri tahun 2013 sampai saat ini. Sejauh ini metode Montessori *Practical Life Skills* sudah menghasilkan dampak baik terhadap keterampilan motorik halus Anak Usia Dini di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang, melalui penerapan Metode Montessori *Practical Life Skills* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan anak dapat terbantu dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih praktis serta memilih fokus panca indera untuk mendorong perkembangan motorik halus anak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait Penerapan Metode Montessori *Practical Life Skills* dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas dapat dijabarkan secara lebih terperinci dan spesifik dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang?
- 1.2.2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang?
- 1.2.3. Bagaimana dampak penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang.
- 1.3.2. Untuk memaparkan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang.
- 1.3.3. Memaparkan dampak penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an Kota Serang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai metode Montessori *Practical Life Skills* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

#### 1.4.3. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan mampu menambah referensi penelitian terkait penerapan metode Montessori *Practical Life Skills* dan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

#### 1.4.4. Anak Usia Dini

Menambah keaktifan anak di dalam kelas seiring dengan pemilihan metode yang sesuai, sehingga keterampilan motorik halus anak akan terstimulasi dengan baik dan mengalami peningkatan.

#### 1.4.5. Guru/Pendidik Anak Usia Dini

Sebagai bahan masukan dan refleksi untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru/pendidik anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.